

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang masih merupakan negara berkembang perlu menerapkan model dan perangkat baru untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya, dan Indonesia belum sepenuhnya memanfaatkan perangkat pasar modal syariah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lepas dari krisis ekonomi. Hal ini tentunya berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Roifah dan Faris, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output suatu negara dari waktu ke waktu, yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga mencerminkan perbaikan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar pula potensi negara tersebut untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mengurangi angka kemiskinan.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi (PDB)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Grafik tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2017 hingga 2023. Selama periode 2017 hingga awal 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil di kisaran 5%. Namun, pada kuartal kedua tahun 2020, terjadi penurunan drastis hingga mencapai angka negatif yang mencerminkan dampak besar dari pandemi Covid-19 terhadap ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi kontraksi ekonomi yang cukup signifikan pada tahun tersebut. Namun, setelah mencapai titik terendah, ekonomi Indonesia mulai pulih dengan cepat pada tahun 2021, kembali ke level positif, bahkan sempat mengalami lonjakan di atas 6%. Setelah pemulihan tersebut, pertumbuhan ekonomi kembali stabil di kisaran 4-5% pada tahun 2022 hingga 2023, menunjukkan tanda-tanda stabilisasi pasca-pandemi. Grafik ini menggambarkan bagaimana ekonomi

Indonesia sempat terguncang akibat pandemi namun berhasil kembali pulih dan menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir.

Investasi saham merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dana yang diperlukan untuk ekspansi bisnis, inovasi, dan pengembangan infrastruktur. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Arizona, 2023; Yamada, 2021). Selain itu, pasar saham berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi, di mana kinerja saham yang baik mencerminkan kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian, yang pada gilirannya dapat mendorong lebih banyak investasi dan konsumsi (Yamada, 2021). Sehingga, perkembangan pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, karena berdampak pada indikator makroekonomi seperti nilai tukar riil, inflasi, dan PDB riil. Perubahan dalam investasi, nilai tukar, inflasi, dan neraca pembayaran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menciptakan efek *trickle-down* yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sulistyowati & Rahmawati, 2020).

Dalam konteks pasar modal syariah, Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan dua indeks penting yang mencerminkan kinerja saham-saham syariah di Indonesia. JII, yang diluncurkan pada tahun 2000, terdiri dari 30 saham syariah dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan ISSI,

yang diperkenalkan pada tahun 2011, merupakan indeks yang mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI. Kedua indeks ini didesain untuk memberikan panduan investasi bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maisir.

Menurut Siregar dan Irawan Almaida Saham sebagai bentuk modal dalam sarana investasi memegang peranan penting dalam perekonomian sebagai bentuk modal dalam meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Pada pendapatan syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh nilai perubahan harga saham yang mempengaruhinya. Sebaliknya, tingkat perkembangan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dengan profitabilitas maka akan meningkatkan jumlah investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak positif juga (Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib 2022).

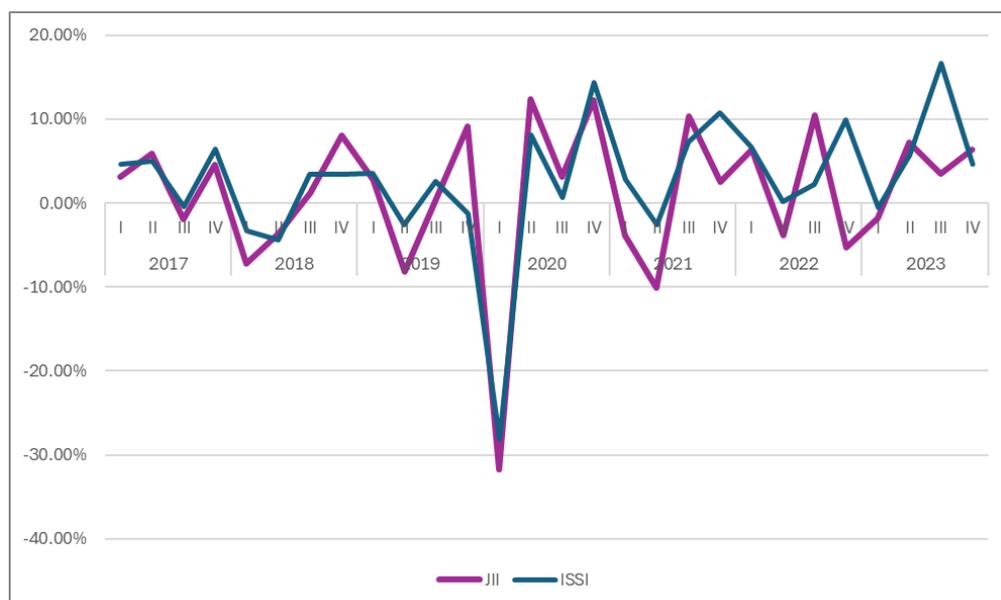
Didalam sektor keuangan terdapat pasar modal yang juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi, dan pasar modal dapat menjadi salah satu instrumen perekonomian dunia, karena pasar modal dan bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Pasar modal dapat menjadi salah satu alat dalam perekonomian dunia karena pasar modal dan perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian di dunia dengan mempertemukan antara

pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana tanpa batas kenegaraan. Fungsi pasar modal adalah menjadi salah satu media bagi masyarakat dunia khususnya indonesia untuk berinvestasi. Dunia telah telah memandang pasar modal sebagai sebuah instrumen penting yang harus dikembangkan oleh setiap negara, mengingat perannya sangat membantu dalam perekonomian. Karena dalam pasar modal, pihak yang berinvestasi tidak hanya kaum muslim, namun non-muslim juga dapat berperan dan berkontribusi dalam proses investasi tersebut, apalagi indonesia memiliki potensi jumlah muslim terbesar di dunia yakni 85,1% (Roifah dan Faris, 2022).

Dari hal ini peran saham syariah tentunya menjadi sangat besar sehingga beberapa saham syariah tergabung di Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memiliki perkembangan setiap tahunnya diantaranya sebagai berikut,

Gambar 1.2

Perkembangan Indeks Saham Syariah Periode Tahun 2017-2023



Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan JII dan ISSI memiliki pola yang hampir sejalan selama periode 2017-2023, dimana setiap kali salah satu indeks mengalami peningkatan atau penurunan maka indeks lainnya cenderung mengikuti pola yang serupa. Pada kuartal II tahun 2020, terdapat penurunan yang signifikan hingga -30% pada kedua indeks yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19, sehingga menunjukkan bahwa pasar saham syariah juga rentan terhadap guncangan ekonomi yang signifikan. Setelah penurunan besar pada kuartal II 2020, kedua indeks menunjukkan pemulihan yang cukup kuat di kuartal-kuartal berikutnya, dengan kenaikan yang signifikan di kuartal IV 2020 dan seterusnya. Tren pemulihan ini menunjukkan bahwa pasar saham syariah mulai bangkit seiring dengan pemulihan ekonomi global dan nasional setelah fase awal pandemi.

Penurunan ini pun akhirnya mengalami dampak yang sama diantaranya pada pertumbuhan ekonomi, dimana kedua indeks saham syariah, yakni JII dan ISSI, juga mengalami penurunan drastis pada kuartal II 2020 dengan fluktuasi yang lebih tajam dibandingkan PDB, mencapai sekitar -30%. Peningkatan PDB pasca-pandemi ini diikuti oleh pemulihan indeks saham syariah, di mana JII dan ISSI mulai mencatatkan kenaikan yang signifikan sejalan dengan kembalinya kepercayaan pasar. Selain itu, indeks saham syariah yang stabil dan tumbuh positif juga menjadi indikator bahwa pemulihan ekonomi berjalan inklusif dan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, yang

secara khusus menekankan keberlanjutan dan keadilan. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Penelitian empiris menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian, dimana penelitian oleh Radjak dan Kartika (2020) menemukan bahwa saham syariah tidak signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan menunjukkan hubungan negatif antara harga saham syariah dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penelitian Auliyatusaa'adah dkk. (2021) menunjukkan bahwa saham syariah bersama dengan reksa dana syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2013-2019. Serta penelitian oleh Irmawati dkk. (2024) juga mendapati hasil berbeda, di mana nilai kapitalisasi saham syariah memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disinyalir akibat rendahnya literasi masyarakat terhadap saham syariah.

Dari fluktuasi harga indeks saham syariah dan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun, saham syariah menawarkan alternatif pembiayaan yang etis dan sesuai dengan prinsip syariah, meskipun perbedaan hasil penelitian masih memunculkan pertanyaan tentang pengaruhnya. Dengan demikian, studi lebih lanjut mengenai pengaruh indeks-indeks saham syariah seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi sangat relevan. Memahami hubungan antara kinerja pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi dapat membantu

menentukan sejauh mana indeks-indeks saham syariah ini berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Studi ini penting karena dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perkembangan pasar modal syariah, khususnya melalui JII dan ISSI, berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, hasil analisis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar dalam mengembangkan kebijakan dan strategi investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian penulis akhirnya tertarik mengambil judul penelitian *Pengaruh Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2023*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pengaruh Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2023 ?
2. Apakah pengaruh Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2023 ?
2. Untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2023 ? Rapikan sejajarkan

D. Signifikansi Penelitian

Secara singkat kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi
 - a. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - b. Sebagai syarat dalam melanjutkan penelitian skripsi.
2. Bagi Praktisi
 - a. Sebagai kelebihan perekonomian indonesia dalam faktor-faktor yang mendorong sektor keuangan non bank.
 - b. Menjadi pertimbangan bahwa saham Syariah tidak hanya berpandangan untuk menghasilkan keuntungan komersial, tetapi juga memperhatikan aturan syariah yang sudah terkandung dalam instrumen keuangan syariah.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang saham syariah, sehingga nantinya dapat melakukan investigasi yang lebih mendalam dengan mempelajari pengaruh lain selain penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan dengan penelitian terdahulu dan penelitian selanjutnya

E. Definisi Operasional

Batasan dalam penelitian ini menggunakan data dari periode 2019 sampai 2023

1. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic index (JII) merupakan salah satu indeks saham yang ada di pasar Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis-jenis saham yang memenuhi kriteria Syariah. Pembentukan Jakarta Islamic indec tidak terlepas dari kerja sama antara pasar modal Indonesia dengan PT. Dana Reksa Investement Management (PT. DIM).

Fatwa-fatwa DSN MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) tahun 2004 tersebut mengatur prinsip-prinsip Syariah di pasar modal yang menyatakan bahwa suatu sekuritas / efek di pasar modal dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuain mudharat (Sanjaya dan Pratiwi 2018). Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut di-susun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM. Sesuai dengan pendoman yang diterapkan dalam

menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen daripada Jakarta Islamic Index tersebut adalah :

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk didalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (sembilan puluh persen).
- c. Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir(Nasution 2007).

Dari definisi Jakarta Islamic Index (JII) yang saya ambil dalam penelitian ini adalah JII 30 yaitu saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks saham Syariah Indonesia adalah keseluruhan saham syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Daftar Efek Syariah (DES). Pengkajian saham-saham dalam ISSI dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November. Ketika diluncurkan pada 12 Mei 2011, jumlah

saham syariah yang termasuk dalam daftar ISSI di BEI adalah 214 saham. Dan terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham Syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dalam Daftar Efek Syariah. Adanya indeks saham syariah Indonesia (ISSI) ini menjadi pelengkap akan indeks saham syariah yang telah ada sebelumnya, yaitu Jakarta Islamic Index (JII)(Setyani 2017). Indeks Saham Syariah yang diambil dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan jumlah produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang dan modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai(Kartika dan Radjak 2017). Pertumbuhan ekonomi yang diambil dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

F. Penelitian Terdahulu

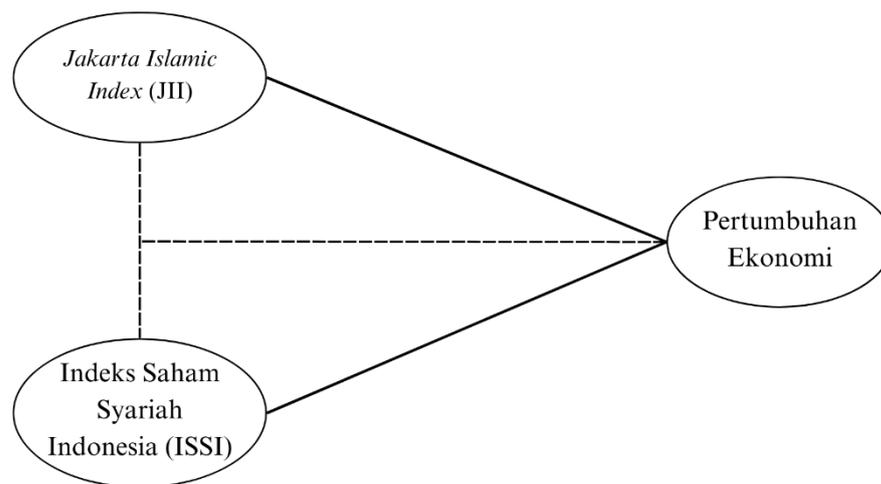
1. Saskia Rizka Rinanda (2018). Judul: “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017” Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pengaruh saham Syariah, sukuk dan reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggunakan regresi berganda, hasil menunjukkan bahwa saham Syariah (X1), Sukuk (X2) dan reksadana Syariah (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y) (Rinanda 2018).
2. Sausan Alya Firdaus (2022). Judul: “Pengaruh Saham Syariah Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2003-2020”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Regresi Linier Berganda dan alat analisis yang digunakan yaitu *Autoregressive distributed Lag* (ARDL). ARDL merupakan metode yang dapat mengestimasi model regresi linear dalam menganalisis hubungan jangka Panjang yang melibatkan adanya uji kointegrasi diantara variable *time series*. Hasil penelitian ini secara parsial saham Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sedangkan reksadana Syariah periode sebelumnya

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara jangka Panjang adalah reksadana Syariah. Namun tidak berpengaruh secara menyeluruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena saham Syariah dan reksadana Syariah masih dalam ruang lingkup perusahaan dan dibuktikan juga bahwa pada jangka pendek variabel saham Syariah tidak berpengaruh signifikan dan reksadana Syariah berpengaruh signifikan. Pada penelitian jangka Panjang variabel yang berpengaruh adalah reksadana Syariah yaitu berpengaruh secara positif dan signifikan (Firdaus 2022).

3. Nur Hakiki Siregar (2018). Judul: “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham Syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi sukuk/obligasi Syariah dan reksadana Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa saham Syariah, sukuk, dan reksadana Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Siregar 2018).

G. Kerangka Berpikir

Gambar 1.3
Kerangka Berpikir



H. Hipotesis Penelitian

- $H_{0.1}$: Jakarta Islamic Indonesia (JII) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB)
- $H_{a.1}$: Jakarta Islamic Indonesia (JII) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB)
- $H_{0.2}$: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB)
- $H_{a.2}$: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB)

H_0 : Jakarta Islamic Indonesia (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB)

H_a : Jakarta Islamic Indonesia (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB)

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini berisi uraian singkat bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

BAB I adalah pendahuluan dengan pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah landasan teori dimana bab ini membahas informasi mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III adalah metode penelitian dimana bab ini memberikan informasi deskriptif tentang cara penelitian ini dilakukan, metode analisis dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan yang mengenai “pengaruh jakarta islamic index (JII) dan indeks saham syariah indonesia (ISSI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (periode 2017-2023)

BAB V adalah penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan penelitian.